

Pelatihan Pengelolaan Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Kabupaten Sumbawa**Baik Nilawati Astini, Gunawan, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I Nyoman Suarta**¹Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Mataram²Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas MataramE-mail: nilawati@unram.ac.id**ABSTRACT**

The Merdeka Curriculum has become a central focus in Indonesia's educational reform, including in Early Childhood Education (ECE). However, its implementation requires specific understanding and skills from ECE educators. This training aimed to enhance the understanding and skills of ECE teachers in Sumbawa Regency in managing and implementing the Merdeka Curriculum. The method employed was a training program involving 45 ECE teachers from three sub-districts: Buer, Alas, and Alas Barat. The training covered materials on the Merdeka Curriculum concept, learning tool development, and implementation strategies. The results showed an increase in ECE teachers' understanding and skills in managing the Merdeka Curriculum, as reflected in the participants' positive responses and their improved comprehension. The active participation of the participants during the training also demonstrated their enthusiasm and motivation in implementing the Merdeka Curriculum in their respective institutions. It is recommended to conduct further training and provide continuous mentoring to ensure optimal implementation of the Merdeka Curriculum in ECE in Sumbawa Regency.

Keywords: Merdeka Curriculum, Early Childhood Education, Teacher Training, Learning Tools, Sumbawa Regency

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka telah menjadi fokus utama dalam reformasi pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, implementasinya memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus dari para pendidik PAUD. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD di Kabupaten Sumbawa dalam mengelola dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang melibatkan 45 guru PAUD dari tiga kecamatan, yaitu Buer, Alas, dan Alas Barat. Pelatihan ini mencakup materi tentang konsep Kurikulum Merdeka, pengembangan perangkat pembelajaran, dan strategi implementasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam mengelola Kurikulum Merdeka, yang tercermin dari respons positif peserta dan peningkatan pemahaman mereka. Partisipasi aktif peserta selama pelatihan juga menunjukkan antusiasme dan motivasi mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di lembaga masing-masing. Disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang optimal di PAUD Kabupaten Sumbawa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, Pelatihan Guru, Perangkat Pembelajaran, Kabupaten Sumbawa

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal bagi perkembangan anak, yang secara signifikan memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Rosdiana, dkk 2022). Salah satu faktor krusial dalam keberhasilan PAUD adalah implementasi kurikulum yang tepat dan efektif. Kurikulum Merdeka, sebagai kerangka kurikulum terbaru yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), menawarkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sejalan dengan kebutuhan PAUD untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis anak (Shalehah, 2023).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD tidaklah tanpa tantangan. Kompleksitas konsep Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran (Lestaringrum, 2022; Nafisa & Fitri, 2023), dan asesmen autentik, menuntut pemahaman dan keterampilan khusus dari para pendidik PAUD. Guru PAUD, sebagai ujung tombak implementasi kurikulum, perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif (Kongen & Jaya, 2019).

Kabupaten Sumbawa, sebagai salah satu daerah dengan tingkat partisipasi PAUD yang cukup tinggi, juga menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman konseptual Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di lapangan. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan kapasitas guru PAUD di Kabupaten Sumbawa agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan kapasitas guru PAUD di Kabupaten Sumbawa dalam mengelola dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan pengelolaan implementasi Kurikulum Merdeka, yang melibatkan guru PAUD dari tiga kecamatan, yaitu Buer, Alas, dan Alas Barat. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Kurikulum Merdeka, mulai dari konsep dasar hingga strategi implementasi. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi guru PAUD untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan sesama guru.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD di implementasi Kurikulum Merdeka Kabupaten Sumbawa. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Sumbawa, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kegiatan pelatihan atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas guru PAUD. Dengan demikian,

pelatihan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pelatihan pengelolaan implementasi Kurikulum Merdeka terhadap guru PAUD di Kabupaten Sumbawa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan 45 guru PAUD dari tiga kecamatan di Kabupaten Sumbawa, yaitu Buer, Alas, dan Alas Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan akan peningkatan kompetensi guru PAUD di wilayah tersebut, mengingat masih terbatasnya pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Aeni, dkk, 2023).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. **Tahap Persiapan:** Tahap ini meliputi penyusunan proposal pengabdian, perencanaan materi pelatihan, dan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa serta kepala sekolah dan guru PAUD di tiga kecamatan sasaran.
2. **Tahap Sosialisasi:** Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai Kurikulum Merdeka dan pentingnya pelatihan ini kepada guru PAUD. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk menjaring peserta pelatihan dan membangun komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sumbawa (Astini et al., 2021).
3. **Tahap Pelatihan:** Pelatihan ini dilakukan secara tatap muka selama beberapa hari. Materi pelatihan mencakup konsep Kurikulum Merdeka, pengembangan perangkat pembelajaran (CP, ATP, modul ajar), dan strategi implementasi di kelas. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung.
4. **Tahap Pendampingan:** Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada guru PAUD dalam mengembangkan dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Pendampingan ini dilakukan secara berkala melalui kunjungan langsung ke sekolah dan konsultasi daring.
5. **Tahap Evaluasi:** Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. Evaluasi ini meliputi pengukuran peningkatan pemahaman dan keterampilan guru PAUD melalui pretest dan posttest, observasi langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas, serta wawancara dan diskusi kelompok dengan guru PAUD (Widoyoko, 2012).

Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi: **Angket/kuesioner** untuk mengukur pemahaman dan persepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka, serta tingkat kepuasan mereka terhadap pelatihan; **Lembar observasi** untuk mengamati praktik pembelajaran guru PAUD di kelas, khususnya dalam hal penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka; **Pedoman wawancara** untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman, tantangan, dan harapan guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengelolaan implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilaksanakan menghasilkan berbagai temuan menarik terkait peningkatan pemahaman dan keterampilan guru PAUD di Kabupaten Sumbawa. Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pelatihan ini terhadap kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan masing-masing.

Beberapa dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan di Kec. Alas - Kabupaten Sumbawa

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru PAUD di Kabupaten Sumbawa menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Berdasarkan analisis data kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka setelah mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Shalehah (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum baru. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari hasil pretest dan posttest, di mana skor rata-rata posttest lebih tinggi secara signifikan dibandingkan skor rata-rata pretest.

Peningkatan pemahaman guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka ini juga didukung oleh data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Guru PAUD menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan, serta mampu mengartikulasikan konsep-konsep Kurikulum Merdeka dengan baik setelah pelatihan. Mereka juga mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan yang perlu dilakukan dalam praktik pembelajaran mereka agar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Hal ini sejalan dengan temuan Kongen & Jaya (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan kurikulum baru.

Selain peningkatan pemahaman, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAUD mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan asesmen autentik. Mereka juga mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian Nafisa & Fitri (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kurikulum baru.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD tidaklah tanpa tantangan. Beberapa guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran, khususnya dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individu peserta didik dan menyediakan aktivitas pembelajaran yang sesuai (Lestarinigrum, 2022). Selain itu, keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana di beberapa satuan PAUD juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang membutuhkan bahan dan alat yang beragam.

Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kabupaten Sumbawa. Pendampingan ini dapat berupa konsultasi, pelatihan lanjutan, dan berbagi praktik baik antar guru PAUD. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan implementasi Kurikulum Merdeka ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan guru PAUD di Kabupaten Sumbawa. Namun, perlu disadari bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan dukungan serta komitmen dari semua pihak terkait. Dengan adanya pendampingan dan dukungan yang memadai, diharapkan guru PAUD di Kabupaten Sumbawa dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di daerah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD di Kabupaten Sumbawa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman guru setelah pelatihan, serta kemampuan mereka dalam mengembangkan dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Partisipasi aktif dan antusiasme guru selama pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya motivasi yang tinggi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan masing-masing.

Rekomendasi untuk keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sumbawa adalah mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD, termasuk topik-topik lanjutan seperti asesmen autentik, pembelajaran sosial emosional, dan pengembangan literasi dini. Pendampingan intensif secara berkala juga diperlukan untuk membantu guru PAUD mengatasi tantangan implementasi. Selain itu, membangun komunitas belajar bagi guru PAUD dapat menjadi sarana berbagi pengalaman dan solusi. Pemerintah daerah dan pihak terkait juga perlu meningkatkan sarana dan prasarana di satuan PAUD untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. F., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). Implementasi PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 1-11.
- Astini, B. N., Rahayu, D. I., Suarta, I. N., Nurhasanah, N., Astawa, I. M. S., & Buahana, B. N. (2021). Implementasi Pembelajaran Saintifik Melalui Lesson Studi di PAUD Rinjani Darma Wanita Unram. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(1), 5-8.
- Kongen, M. M., & Jaya, P. (2019). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di PAUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 63-69.
- Lestaringrum, A. (2022, August). Konsep pembelajaran terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184).
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188.
- Rosdiana, R., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2022). Dampak Penggunaan LKA Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Banna Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2371-2378.
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep kurikulum merdeka pada satuan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70-81.
- Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. library.stik-ptik.ac.id